

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan yang terjadi pada kalangan remaja wanita ketika menstruasi yaitu mengalami dismenore (Widyanti et al., 2021). Setiap wanita memiliki pengalaman menstruasi yang berbeda-beda, ada yang merasakan nyeri, dan ada yang tidak disertai nyeri haid (Melliniawati et al., 2021). Dismenore dapat terjadi 2-3 tahun setelah haid pertama, dan puncak dismenore terjadi pada usia 13-25 tahun (Widyanti et al., 2021).

Wanita yang mengalami dismenore dapat terganggu aktivitasnya, tidak jarang disertai gangguan pada psikologis yang tidak stabil seperti mudah tersinggung, kesal, cepat marah pada semua orang (Widyanti et al., 2021). Dismenore primer terjadi dikarenakan produksi prostaglandin yang berlebihan, menyebabkan hiperkontraksi rahim, selama menstruasi (Celenay et al., 2021). Gaya hidup seseorang terutama pola makan yang tidak baik juga menjadi penyebab terjadinya dismenore (Kusumaningrum et al., 2019).

Dismenore dapat terjadi pada remaja perempuan yang memiliki status gizi yang kurang dan bisa juga terjadi kepada remaja putri yang memiliki status gizi berlebih (Fitriani, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) remaja putri yang memiliki berat badan berlebih mengalami peningkatan kadar prostaglandin. Semakin banyak kadar lemak pada tubuh maka kadar prostaglandin akan banyak terbentuk. Peningkatan kadar prostaglandin akan menyebabkan nyeri karena adanya peningkatan kontraktibilitas uterus yang tidak teratur dan penurunan aliran darah uterus

(Bajalan et al., 2019). Sedangkan menurut (Nurwana, dkk. 2017) dalam penelitian (Savitri, 2019) Salah satu penyebab dismenore adalah status gizi, wanita dengan status gizi yang tergolong rendah bisa mengalami dismenore karena asupan nutrisi pada makanan yang kurang, diantaranya seperti kurangnya kandungan zat besi pada nutrisi makanan yang menyebabkan kurangnya sel darah merah, sehingga oksigen yang diedarkan ke organ reproduksi hanya sedikit maka organ reproduksi akan mengalami vasokonstriksi dan menimbulkan rasa nyeri.

Remaja wanita sangat penting untuk menjaga asupan gizi yang di konsumsi, asupan gizi seimbang pada wanita sangat berpengaruh terhadap pembentukan hormon yang berperan pada haid seperti, *follicle stimulating hormone* (FSH), *luteinizing hormone* (LH), *estrogen hormone*, dan hormon yang sangat berpengaruh pada keberlangsungan haid adalah hormon progesteron yang mempengaruhi rahim saat kontraksi selama terjadinya haid (Fauzia et al., 2023).

World Health Organization menyatakan lebih dari 50% wanita di setiap negara mengalami dismenore (Indah & Susilowati, 2022). Prevalensi di Amerika Serikat sekitar 85%, Italia 84,1%, dan Australia 80%.4 Prevalensi rata-rata di Asia adalah sekitar 84,2%. Negara-negara di Asia Tenggara prevalensinya juga bervariasi, dengan Malaysia memiliki prevalensi 69,4%, Thailand 84,2% dan Indonesia 64,25% (Tsamara et al., 2020). Prevalensinya pada wanita muda lebih tinggi, yaitu diperkirakan sekitar 60-90%. ((Fajrin et al., 2020) dismenore di Indonesia yaitu sebesar 107.673 jiwa (64,25%) terdiri dari dismenore primer sebesar 59.671 jiwa (54,89%) dan dismenore sekunder sebesar 9.496 jiwa (9,36%) (Aprilia et al., 2022). Sedangkan prevalensi kejadian dismenore pada

Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 71,3%. Berdasarkan Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja (SKRR) Provinsi Jawa Timur tahun 2021 ditemukan sekitar 4.653 remaja mengalami dismenore (Nurfadillah et al., 2021).

Hasil study pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2023 di SMP Negeri X, dilakukan pada 10 siswi dengan usia 13-15 tahun delapan (80%) dari mereka mengatakan nyeri setiap kali menstruasi, tingkat nyeri beda-beda setiap siswi yang diukur menggunakan alat ukur *Numeric Rating Scale* (NRS) dengan nilai dari angka 0 sampai 10. Fenomena yang lain didapatkan dari sepuluh siswi tersebut mempunyai *Body Mass Index* (BMI) yang berbeda-beda, tiga dari mereka obesitas, lima siswi dengan BMI normal, dan dua siswi kategori kurus.

Pada penelitian ini peran perawat sebagai educator yaitu membantu meningkatkan kesehatan melalui pemberian pengetahuan tentang pentingnya menjaga intake nutrisi yang adekuat sehingga nutrisi siswi tersebut terpenuhi dan tidak mengalami dismenore. Jadi berdasarkan fenomena yang ditemukan pada saat study pendahuluan maka peneliti ingin mengidentifikasi tentang dismenore yang dialami siswi-siswi tersebut dan status gizi mereka.

Pada penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan tentang hubungan status gizi dengan dismenore ada beberapa kekurangan yang perlu ditambahkan seperti tingkatan status gizi kurang, normal dan berlebih tidak dicantumkan dalam hasil penelitian secara detail dan hanya menyebutkan status gizi tidak normal dan status gizi normal. Pada penelitian ini peneliti bukan hanya ingin meneliti secara detail terkait hubungan status gizi kurang, normal dan berlebih, peneliti juga ingin mengetahui status demografi siswi SMP Negeri X di Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara status gizi dengan nyeri haid (dismenore) pada siswi remaja SMP Negeri X di Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara status gizi dengan nyeri haid pada siswi di SMP Negeri X.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui status demografi siswi SMP Negeri X
2. Mengetahui status gizi siswi SMP Negeri
3. Mengetahui tingkat nyeri dismenore siswi SMP Negeri X
4. Mengetahui hubungan status demografi terhadap dismenore
5. Mengetahui hubungan antara status gizi dengan terjadinya nyeri dismenore pada siswi SMP Negeri X

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan mengenai penelitian terkait hubungan status gizi dengan nyeri haid (dismenore) pada remaja putri.

1.4.2 Manfaat Bagi Akademis

- a. Memberikan informasi ilmiah mengenai hubungan antara status gizi lebih, status gizi kurang dan status gizi normal dengan kejadian dismenore primer pada siswi dan akademisi lainnya.

- b. Memberikan pengetahuan tentang manfaat menjaga gizi seimbang agar tidak menimbulkan nyeri pada saat menstruasi, khususnya pada institusi SMP.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi terkait adanya hubungan status gizi dengan nyeri haid (dismenore) pada remaja putri.



1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.5 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Design Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	The Effect of Nutrition Status on Dysminorea in Adolescent in Pekanbaru City	Sara Herlina, Siti Qomariah, Wiwi Sartika, 2022	Jenis: penelitian kuantitatif analitik Rancangan penelitian: <i>cross sectional</i> Teknik: Random Sampling	Adanya pengaruh status gizi terhadap disminore pada remaja.	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini tidak menyebutkan usia remaja putri dan perbedaan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 60 sedangkan penelitian yang akan dilakukan siswi SMP dengan karakter usia 13-15 tahun sebanyak 83 responden. - Pada penelitian ini hanya membahas tingkatan status gizi normal dan status gizi tidak normal saja, tidak mencantumkan secara menyeluruh status gizi kurang, normal, dan berlebih mengenai hubungan status gizi terhadap dismenore.
2.	Dampak Status Gizi Terhadap Kejadian Dismenorea	Nura Suciati Fauzia, Ida Nuraida, Rezeki Tri Raharsari, Devia Lydia Putri 2023	Rancangan penelitian: <i>cross sectional</i> Teknik: Random Sampling	Hasil penelitin ini adanya hubungan yang signifikan antara kejadian dismenore dengan status gizi pada remaja.	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel yang di gunakan pada penelitian sebelumnya yaitu remaja putri berusia 19-23 tahun berjumlah 53 sedangkan penelitian yang akan dilakukan siswi SMP dengan karakter usia 13-15 tahun sebanyak 83 responden.
3.	Pengaruh Indeks Massa Tubuh	Kadek Dwi Ariesthi,	Jenis penelitian:	Ada hubungan antara indeks massa tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan tentang Indeks Massa Tubuh (IMT) dan aktivitas

	(IMT) Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Di Kota Kupang	Hironima Niyati Fitri, Aysanti Y. Paulus. 2020	deskriptif dengan metode cross sectional	dan aktivitas fisik terhadap kejadian dismenore.	fisik terhadap kejadian dismenore, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah hubungan status gizi dengan nyeri haid (dismenore).
4.	Hubungan Pengetahuan Dismenore Dengan Penanganan Dismenore Pada Siswi Di Sma Negeri 15 Medan Tahun 2019	Nancy Martina, Dina Indarsita, SST.M.Kes. 2019	Jenis: penelitian deskriptif analitik Rancangan penelitian: <i>cross sectional</i> Teknik: Purposive Sampling	Ada hubungan antara pengetahuan dismenore dengan penanganan dismenore sebesar $p = 0,000$.	- Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan tentang Hubungan Pengetahuan Dismenore Dengan Penanganan Dismenore, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti apakah ada hubungan status gizi dengan nyeri haid (dismenore).
5.	Hubungan Kejadian Dismenore Dengan Asupan Fe (Zat Besi) Pada Remaja Putri	Nur Masruroh, Nur Aini Fitri. 2019	Jenis: analitik observasional Rancangan penelitian: <i>cross sectional</i> Teknik: propotionate stratified random sampling	Hampir setengah remaja putri mengalami dismenorea ringan. Setengah dari remaja putri memiliki asupan zat besi (Fe) yang kurang. Kejadian dismenorea berhubungan dengan asupan zat besi.	- Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan tentang Hubungan Kejadian Dismenore Dengan Asupan Fe (Zat Besi) Pada Remaja Putri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti apakah ada hubungan status gizi dengan nyeri haid (dismenore).

6.	Hubungan Dismenore Dengan Gangguan Siklus Haid Pada Remaja Di SMAN 1 Manado	Indah Juliana, Sefti Rompas Franly Onibala. 2019	Jenis: Kuantitatif Rancangan penelitian: <i>cross sectional</i> Teknik: rumus sovlin	Adanya, hubungan yang signifikan antara dismenore dengan gangguan siklus haid pada remaja di SMAN 1 Manado.	- Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan tentang Hubungan Dismenore Dengan Gangguan Siklus Haid Pada Remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti apakah ada hubungan status gizi dengan nyeri haid (dismenore).
7.	Hubungan Dismenore Primer Terhadap Aktivitas Olahraga Remaja Putri Di Smp Negeri 1 Banawa Tengah	Dian Islamiati, Hendrik Mentara, Marhadi. 2019	Jenis: Penelitian survei Teknik: purposive sampling	Terdapat hubungan antara dismenore primer terhadap aktivitas olahraga remaja putri di SMP Negeri 1 Banawa Tengah.	- Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan tentang Hubungan Dismenore Primer Terhadap Aktivitas Olahraga Remaja Putri , sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti apakah ada hubungan status gizi dengan nyeri haid (dismenore).
8.	Hubungan Antara Dismenorea Primer Dengan Kualitas Tidur Mahasiswi Psik Stikes Muhammadiyah Palembang	Yuniza, Puji Fitrianti Putri Anandez, Siti Romadoni. 2020	Jenis: Kuantitatif Rancangan penelitian: <i>cross sectional</i> Teknik: Total sampling	Ada hubungan antara dismenorea primer dengan kualitas tidur mahasiswi PSIK STIKes Muhammadiyah Palembang.	- Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan tentang Hubungan Antara Dismenorea Primer Dengan Kualitas Tidur Mahasiswi , sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti apakah ada hubungan status gizi dengan nyeri haid (dismenore).
9.	Hubungan Usia Menarche Dan Konsumsi Makanan Cepat	Yenny Aulya, Rini Kundaryant, RenaApriani	Rancangan penelitian: <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore	- Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan tentang Hubungan Usia Menarche Dan Konsumsi Makanan Cepat Saji Dengan Kejadian Dismenore , sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah

	Saji Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Siswi Di Jakarta Tahun 2021	2021	Teknik: Accidental Sampling	primer pada siswi. Ada hubungan antara konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenore.	meneliti apakah ada hubungan status gizi dengan nyeri haid (dismenore).
10.	Aktifitas Fisik, Riwayat Dismenore Keluarga dan Kecemasan dengan Dismenore pada Remaja	Elis Diana Putri, Aprilya Nancy. 2021	Jenis: metode analitik Desain: cross sectional	Ada hubungan kecemasan, riwayat dismenore keluarga, aktivitas fisik terhadap dismenore pada remaja di SMK Wijaya Kusuma Jakarta Selatan Tahun 2020	- Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan tentang Aktifitas Fisik, Riwayat Dismenore Keluarga dan Kecemasan dengan Dismenore pada Remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti apakah ada hubungan status gizi dengan nyeri haid (dismenore).